

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Tingginya angka fertilitas dewasa ini merupakan permasalahan multidimensional yang dihadapi oleh pemerintah. Banyaknya jumlah angka fertilitas disebabkan oleh banyaknya penduduk yang menikah di usia dini. Menurut *United Nations Children's Fund* (UNICEF) bahwa pernikahan usia dini merupakan pernikahan yang dilakukan sebelum usia 18 tahun (Arimurti, 2017). Data dari *State of the World's Children* UNICEF 2016, didapatkan sekitar 1.408.000 perempuan di Indonesia usia 20-24 yang menikah pada usia kurang dari 18 tahun. Dengan menikah di usia dini maka masa subur wanita lebih panjang dibanding dengan yang menikah di usia dewasa (Hidayat, 2018). Pertumbuhan penduduk yang tidak terkendali dapat membahayakan kemajuan dan kesejahteraan suatu komunitas masyarakat, bangsa dan negara.

Salah satu keputusan strategis yang ditempuh pemerintah Indonesia untuk menekan laju pertumbuhan penduduk adalah program KB Nasional yang bertujuan untuk menjarangkan kehamilan dengan menggunakan metode kontrasepsi untuk pencegahan kehamilan dan perencanaan keluarga (Lette, 2018). Berdasarkan data BKKBN tahun 2014 di Indonesia persentase pemakaian Kontrasepsi Suntik 52,62%, Pil 26,63%, Kondom 5,50%, IUD 6,92%, Implant 6,96%, MOW 1,28%, dan MOP 0,09% (Septalia, *et al*, 2016). Alat kontrasepsi suntik banyak dipilih oleh ibu-ibu di Indonesia dikarenakan cara kerjanya yang efektif dan cara pemakaiannya yang praktis, selain itu harganya juga lebih murah (Farida, 2017). Data laporan pencapaian akseptor baru di Jawa Timur tahun 2014 yaitu Suntik 58,87%, Pil 21,93%, Kondom 3,10%, IUD 8,02%, Implant 6,38%, MOW 1,64%, dan MOP 0,06% (Septalia, *et al*, 2016). Hal ini menunjukkan jika kontrasepsi suntik banyak diminati akseptor. Salah satu efek samping yang sering dikeluhkan dari pemakaian kontrasepsi suntik adalah kenaikan berat badan (Rachma, *et al*, 2016).

Penelitian yang dilakukan Susila dan Triana pada tahun 2015 yang berjudul “Hubungan Kontrasepsi Suntik Dengan Peningkatan Berat Badan Akseptor (Studi Di BPS Dwenti K.R. Desa Sumberejo Kabupaten Lamongan)” menunjukkan sebanyak 26 akseptor dari 28 akseptor KB Suntik (92,9%) mengalami peningkatan berat badan dan sebagian kecil tidak mengalami peningkatan berat badan sebanyak 2 akseptor dari 28 akseptor KB Suntik (7,1%). Hal ini menunjukkan adanya hubungan kontrasepsi suntik dengan peningkatan berat badan akseptor. Adapun faktor lain yang dapat mempengaruhi kenaikan berat badan seperti usia, kejiwaan, hereditas, makanan dan lingkungan.

Untuk menunjang penelitian selanjutnya dan memperkuat penelitian sebelumnya peneliti ingin mengetahui sejauh mana perbandingan kenaikan berat badan pada akseptor KB Suntik 1 bulan dan KB Suntik 3 bulan, serta apakah akseptor KB Suntik 1 bulan dan KB Suntik 3 bulan dapat menyebabkan kenaikan berat badan selama ini bisa dibenarkan atau tidak, maka peneliti sangat tertarik untuk menemukan jawabannya dengan melakukan pembuktian secara ilmiah melalui sebuah penelitian secara langsung menggunakan data dan selanjutnya dibandingkan dan difokuskan untuk mengetahui sejauh mana perbandingan kenaikan berat badan pada akseptor KB Suntik 1 bulan dan KB Suntik 3 bulan dalam periode tertentu.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas peneliti tertarik untuk mengetahui “Apakah ada perbedaan kenaikan berat badan pada akseptor KB Suntik 1 bulan dan Suntik 3 bulan?”

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan umum

Mengetahui perbedaan kenaikan berat badan pada akseptor KB Suntik 1 bulan dan 3 bulan.

1.3.2 Tujuan khusus

1. Untuk mengetahui kenaikan berat badan awal dan akhir penggunaan KB suntik 1 bulan

2. Untuk mengetahui kenaikan berat badan awal dan akhir penggunaan KB suntik 3 bulan.
3. Untuk mengetahui perbedaan kenaikan berat badan pada akseptor KB suntik 1 bulan dan KB Suntik 3 bulan

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan menambah wawasan ilmu pengetahuan tentang kenaikan berat badan pada akseptor KB Suntik. Serta, dapat menjadi masukan atau memberi informasi bagi penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan hasil kenaikan berat badan pada akseptor KB Suntik.

1.4.2 Manfaat praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengalaman dalam hal penelitian dan membuat hasil penelitian yang baik dan benar.

